

Kunjungan Industri sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa di PT Atlantic Biruraya

¹⁾Eka Mayasari*, ²⁾Ikayanti, ³⁾Ayu Suriani, ⁴⁾Masluhah Dwi Susanti, ⁵⁾Najla' Zawani Khairunnisa, ⁶⁾Angela Christiana S., ⁷⁾M. Aditya Saputra

^{1,2,3,4,5,6,7)} Akuntansi, STIE Pemuda Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: ayusuriani2101@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kunjungan Industri
Pembelajaran Kontekstual
Proses Produksi AMDK
Sistem Operasional Industri
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Keterbatasan pengalaman praktik sering menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya memahami penerapan teori perkuliahan dalam dunia industri. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan akademik yang diperoleh di kelas dengan praktik kerja nyata di perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan industri dilaksanakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai proses kerja di lingkungan industri. Kegiatan ini dilakukan di PT Atlantic Biruraya yang merupakan perusahaan produsen air minum dalam kemasan (AMDK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan pihak perusahaan, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengamati secara langsung tahapan proses produksi air minum dalam kemasan, mulai dari pengolahan air baku, proses filtrasi, sterilisasi, pengisian (filling), penutupan kemasan (sealing), hingga tahap pengemasan akhir. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai sistem operasional perusahaan yang melibatkan koordinasi antara divisi produksi, quality control, dan maintenance, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mendukung kelancaran proses produksi. Secara keseluruhan, kegiatan kunjungan industri memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu mahasiswa menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik kerja di dunia industri.

ABSTRACT

Keywords:

Industrial Visit
Contextual Learning
Bottled Water Production Process
Industrial Operational System
Occupational Safety And Health

Limited practical experience often causes students to have difficulty understanding the implementation of academic theories in real industrial environments. This condition creates a gap between theoretical knowledge obtained in lectures and actual work practices in industry. Therefore, an industrial visit activity was conducted as a learning medium to provide students with direct exposure to industrial work processes. The activity was carried out at PT Atlantic Biruraya, a company engaged in bottled drinking water (AMDK) production. The methods used in this activity included direct observation, interviews with company representatives, and documentation during the industrial visit. Through this activity, students were able to observe the stages of the bottled drinking water production process, starting from raw water treatment, filtration, sterilization, filling, sealing, and final packaging. In addition, students also gained an understanding of the company's operational system involving coordination between the production, quality control, and maintenance divisions, as well as the implementation of occupational safety and health (OHS) practices to support smooth production activities. Overall, the industrial visit provided contextual learning experiences and helped students connect theoretical knowledge gained in lectures with practical applications in the industrial environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Berbagai instansi pemerintah, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan, menyoroti adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu permasalahan yang sering disampaikan adalah bahwa lulusan, khususnya pada usia produktif, masih memiliki keterbatasan dalam memahami proses kerja industri secara nyata. Kondisi ini salah satunya

dipengaruhi oleh sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang masih didominasi oleh pendekatan teoritis, sementara pengalaman praktik langsung di dunia industri relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa sebelum kegiatan kunjungan industri, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai alur proses produksi, sistem operasional perusahaan, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan industri. Mahasiswa umumnya hanya memahami konsep tersebut melalui materi perkuliahan, tanpa memperoleh gambaran nyata mengenai penerapannya dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh di kelas dengan praktik yang terjadi di dunia industri.

Menurut Gupta et al. (2023) dan Sholeha et al. (2024), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam situasi nyata sehingga mampu membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih mendalam. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut di perguruan tinggi adalah melalui kegiatan kunjungan industri, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati secara langsung kondisi dunia kerja dan proses operasional perusahaan. Selain memperkuat pemahaman konseptual, kunjungan industri juga terbukti dapat memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, sekaligus berperan dalam penguatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh (Salfa et al., 2025).

Keterbatasan pengalaman praktik menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya memahami proses produksi di perusahaan manufaktur. Menurut Levia (2023) dan Hendik et al. (2024), proses produksi merupakan rangkaian tahapan yang terstruktur mulai dari pengolahan bahan baku, penggunaan mesin produksi, hingga proses pengemasan akhir produk. Setiap tahapan perlu dikelola secara sistematis agar kualitas produk tetap terjaga. Selain itu, kelancaran proses produksi juga dipengaruhi oleh manajemen operasional serta pemeliharaan mesin yang terencana untuk mencegah gangguan dalam proses produksi. Melalui pengamatan langsung di industri, mahasiswa dapat memahami pentingnya standar operasional prosedur (SOP), penggunaan alat pelindung diri (APD), serta pengelolaan risiko kerja sebagai bagian dari sistem operasional perusahaan yang profesional dan berkelanjutan (Amaruddin, 2020).

Selain aspek produksi dan operasional, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi faktor penting dalam kegiatan industri. Widodo (2023) menjelaskan bahwa pelatihan K3 yang terencana, didukung oleh peran manajemen serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar, mampu meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja serta menurunkan risiko kecelakaan kerja. Penerapan sistem K3 yang didukung oleh kondisi lingkungan kerja yang baik juga berperan dalam menjaga keselamatan kerja secara berkelanjutan. Di sisi lain, pengendalian mutu yang baik juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kualitas produk serta meningkatkan kepercayaan konsumen (Agusnawati et al., 2024; Lumadja et al., 2024; Widodo, 2023; Hasanah & Mutmainah, 2020).

Untuk mengatasi keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap praktik industri, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik di lapangan. Pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kunjungan industri memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi yang dipelajari di perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan industri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis semata (Hidayah & Indonesia, 2023; Adzkiya et al., 2025).

Salah satu perusahaan yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan sistem operasional industri adalah PT Atlantic Biruraya, yang bergerak di bidang industri minuman. Perusahaan ini memiliki sistem operasional yang terstruktur, didukung oleh manajemen produksi yang terencana serta penerapan K3 yang konsisten dalam setiap tahapan produksi. Melalui kegiatan kunjungan industri ke perusahaan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memahami proses produksi, sistem operasional, serta penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran kunjungan industri sebagai media pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses produksi, penerapan K3, serta sistem operasional perusahaan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap perkembangan dunia industri yang semakin kompleks, lulusan perguruan tinggi dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung berorientasi pada teori di dalam kelas, sehingga mahasiswa sering mengalami kesenjangan antara pemahaman akademik dengan realitas praktik di dunia industri. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. **Terbatasnya pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap proses produksi di industri nyata.** Mahasiswa umumnya memahami konsep produksi secara teoritis, namun belum sepenuhnya memahami bagaimana tahapan proses produksi diterapkan secara langsung di perusahaan.
2. **Rendahnya pemahaman praktis mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan industri.** Meskipun mahasiswa telah mempelajari konsep K3 secara teoritis, mereka belum memiliki pengalaman langsung dalam mengamati penerapan prosedur keselamatan kerja di lingkungan industri.
3. **Terbatasnya pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional perusahaan yang terintegrasi.** Mahasiswa belum sepenuhnya memahami bagaimana koordinasi antar divisi, pengelolaan proses produksi, serta pengendalian mutu dijalankan secara sistematis dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti yang diterapkan pada PT Atlantic Biruraya.

III. METODE

Tempat dan Waktu Kegiatan Kunjungan Industri

Kegiatan kunjungan industri dilaksanakan di PT Atlantic Biruraya yang berlokasi di Kejayan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada hari Kamis, 11 Desember 2025.

Peserta kegiatan

Kegiatan kunjungan industri ini diikuti oleh 51 mahasiswa STIE Pemuda Surabaya. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa didampingi oleh 9 orang dosen dan panitia yang bertugas melakukan pendampingan, koordinasi, serta pengawasan agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memastikan mahasiswa dapat mengikuti setiap sesi kegiatan dengan baik serta memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Metode dan Tahapan kegiatan

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung, wawancara dan dokumentasi lapangan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembekalan dan pengarahan kepada mahasiswa sebelum kegiatan kunjungan industri dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pemberian pengarahan awal mengenai tujuan kunjungan industri dan tata tertib selama kegiatan
- 2) Penyampaian materi singkat mengenai profil perusahaan, sistem operasional, dan gambaran umum proses produksi air minum dalam kemasan (AMDK)
- 3) Diskusi awal terkait aspek yang akan diamati mahasiswa, meliputi proses produksi, sistem operasional dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi langsung di area produksi perusahaan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap seluruh proses produksi air minum dalam kemasan, mulai dari pengolahan air baku hingga pengemasan akhir.
- 2) Mahasiswa mengamati sistem operasional produksi, termasuk pembagian tugas antar divisi dan alur kerja di berbagai area produksi.
- 3) Mahasiswa memperhatikan penerapan pengendalian mutu dan K3 di setiap area produksi. Beberapa area hanya menggunakan APD dasar, sementara area produksi botol sebagai ruang steril mewajibkan APD lengkap untuk meminimalkan risiko kontaminasi.

c. Tahap Pendampingan dan Penjelasan Teknis

Selama kegiatan observasi berlangsung, perwakilan perusahaan memberikan pendampingan serta penjelasan teknis terkait tahapan produksi, fungsi mesin, prosedur operasional, serta langkah-langkah pemeliharaan (maintenance) mesin produksi. Pendampingan ini membantu mahasiswa memahami

bagaimana proses produksi dijalankan secara aman, efisien, dan sesuai dengan standar operasional perusahaan.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan kunjungan industri selesai. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi kelompok untuk membahas hasil pengamatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa kemudian menganalisis kesesuaian antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di perusahaan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bagian dari dokumentasi dan evaluasi pembelajaran.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan selama kunjungan industri di PT Atlantik Biruraya antara lain:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No.	Jenis Tahapan	Penjelasan Tahapan
1	Tahapan Persiapan	Pada tahap ini, mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan kunjungan industri dengan baik, melalui beberapa kegiatan berikut: 1. Mengikuti koordinasi dan informasi yang disampaikan oleh pihak kampus terkait jadwal dan ketentuan kunjungan industri ke PT Atlantik Biruraya 2. Mengetahui waktu dan lokasi pelaksanaan kunjungan industri sebagai bagian dari persiapan teknis keberangkatan 3. Menerima pengarahan awal mengenai tujuan kunjungan industri, etika yang harus dijaga selama kegiatan berlangsung, serta aspek-aspek yang perlu diamati selama observasi di perusahaan
2	Tahap Pelaksanaan Kegiatan	Observasi dilakukan dengan mengikuti alur produksi yang sedang berlangsung, sehingga mahasiswa dapat melihat tahapan produksi secara berurutan. Tahapan yang diamati meliputi pengambilan air baku dari sumur bor perusahaan, proses filtrasi untuk menyaring partikel dan zat yang tidak diinginkan, proses sterilisasi untuk menjamin kualitas dan keamanan air, pengisian air ke dalam botol (filling), penyegelan kemasan (sealing), pelabelan, hingga tahap akhir berupa pengemasan produk ke dalam dus atau box. Selama kegiatan observasi berlangsung, pihak perusahaan memberikan penjelasan secara langsung pada setiap tahapan proses produksi. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab secara interaktif dengan petugas perusahaan di area produksi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem operasional perusahaan, mekanisme pengendalian mutu pada setiap tahapan produksi, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam mendukung kelancaran dan keamanan proses produksi.
3	Tahapan Evaluasi dan Pelaporan	Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan kunjungan industri selesai dan dilaksanakan dalam skala kelompok. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi kelompok untuk membahas hasil pengamatan selama kunjungan industri. Selanjutnya, mahasiswa menganalisis kesesuaian antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di PT Atlantik Biruraya. Hasil evaluasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan jurnal kelompok sebagai bagian dari evaluasi akademik serta dokumentasi kegiatan kunjungan industri.
4	Evaluasi Kegiatan	Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kunjungan industri melalui observasi, dan wawancara secara langsung kepada pihak terkait di perusahaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diperoleh selama kegiatan, khususnya terkait proses produksi air minum dalam kemasan, sistem operasional perusahaan, pengendalian mutu, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan kunjungan industri dalam menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik di dunia industri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Foto PT Atlantic Biruraya

Gambaran umum Perusahaan

PT Atlantic Biruraya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang berdiri sejak tahun 1995 di Pandaan, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan ini memproduksi air minum yang mengutamakan kualitas, kebersihan, dan keamanan produk melalui sistem produksi yang terstandar serta penerapan pengendalian mutu pada setiap tahapan produksi.

Salah satu produk utama perusahaan adalah merek **CHEERS Healthy Water**, yang telah dikenal secara luas di pasar nasional. Produk yang dihasilkan meliputi beberapa jenis air minum, seperti *natural spring water* dan *alkaline powered water* dengan berbagai ukuran kemasan, mulai dari gelas kecil, botol 330 ml, botol 600 ml, hingga galon 19,8 liter. Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengambilan air baku, proses filtrasi dan sterilisasi, pengisian ke dalam kemasan, penyegelan, pelabelan, hingga proses pengemasan akhir sebelum didistribusikan.

Dalam kegiatan kunjungan industri, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung proses produksi tersebut serta memahami sistem operasional perusahaan dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan produksi. Melalui observasi langsung ini, mahasiswa dapat mengaitkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di industri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, khususnya dalam memahami alur proses produksi, pengendalian mutu, serta penerapan prosedur keselamatan kerja di lingkungan industri.

Pelaksanaan Kunjungan Industri ke PT Atlantic Biruraya

Kegiatan kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya dilaksanakan pada Kamis, 11 Desember 2025, diikuti oleh 51 mahasiswa STIE Pemuda Surabaya dan didampingi oleh 9 dosen serta panitia. Mahasiswa mengikuti pemaparan mengenai profil perusahaan, sistem operasional, proses produksi, serta penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja.

Selama kunjungan, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap tahapan produksi air minum dalam kemasan, mulai dari pengambilan air baku, filtrasi, sterilisasi, pengisian, penyegelan, pelabelan, hingga pengemasan akhir. Mahasiswa juga memperhatikan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa area hanya menggunakan APD dasar, sementara area produksi steril menerapkan standar K3 yang lebih ketat untuk meminimalkan risiko kontaminasi.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata, membantu mahasiswa memahami penerapan manajemen operasional, produksi, maintenance, dan K3 secara langsung. Selain itu, kunjungan ini memungkinkan mahasiswa mengaitkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik industri. Dokumentasi kegiatan mencakup sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan foto bersama antara mahasiswa, dosen, serta pihak perusahaan.



Gambar 2 : Foto bersama kelompok dan dosen pendamping di PT Atlantic Biruraya



Gambar 3 : Foto Bersama Seluruh peserta dan para dosen pembimbing di PT Atlantic Biruraya

Hasil Observasi Proses Produksi Perusahaan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan kunjungan industri, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai sistem produksi di PT Atlantic Biruraya yang melibatkan beberapa divisi utama, yaitu divisi produksi, divisi quality control (QC), dan divisi maintenance. Divisi produksi bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian proses pengolahan air minum dalam kemasan, mulai dari pengolahan air baku hingga tahap pengemasan produk akhir. Divisi quality control berperan dalam melakukan pemeriksaan kualitas air dan kemasan guna memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, sedangkan divisi maintenance bertugas menjaga kondisi mesin dan peralatan produksi agar tetap berfungsi secara optimal selama proses produksi berlangsung.

Melalui pengamatan langsung di area produksi, mahasiswa dapat melihat bagaimana sistem operasional dan kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) diterapkan untuk mendukung kelancaran proses produksi air minum dalam kemasan. Koordinasi antar divisi dilakukan secara rutin untuk meminimalkan gangguan produksi serta menjaga kesinambungan proses kerja. Selain itu, mahasiswa juga mengamati penerapan pengendalian mutu dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan produksi. Meskipun perusahaan telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) terkait K3, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapannya belum sepenuhnya konsisten di seluruh area produksi, terutama pada beberapa area mesin tertentu. Namun, pada area produksi botol yang bersifat steril, penerapan kebersihan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) terlihat lebih ketat guna mencegah terjadinya kontaminasi produk.

Diskusi dan Interaksi dengan Pihak Perusahaan

Salah satu hasil penting dari kegiatan kunjungan industri ini adalah terjalinnya interaksi aktif antara mahasiswa dan pihak PT Atlantic Biruraya. Pada sesi diskusi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait proses kerja, sistem manajemen perusahaan, serta peluang karier di dunia industri.

Diskusi tersebut memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, etika profesional, serta kesiapan yang perlu dimiliki sebelum memasuki dunia industri. Interaksi langsung ini juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri, baik secara akademik maupun nonakademik.

Pembahasan

Hasil kunjungan industri menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Secara teoritis, pembelajaran kontekstual menekankan pada keterkaitan antara materi akademik dengan situasi nyata di lapangan. Kunjungan industri mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menghadapi kondisi lapangan secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan situasi nyata di lingkungan kerja.

Diskusi dan refleksi kelompok sebagai bagian dari evaluasi akademik membantu mahasiswa meninjau kembali hasil pengamatan serta menyusunnya dalam bentuk jurnal kelompok. Proses ini mendorong mahasiswa berpikir kritis, menganalisis kesesuaian antara teori dan praktik, serta menarik kesimpulan mengenai manfaat kunjungan industri untuk pengembangan wawasan dan kesiapan kerja.

Secara keseluruhan, kunjungan industri ke PT Atlantic Biruraya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesiapan mahasiswa STIE Pemuda Surabaya dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Tabel 2. Ikhtisar Hasil Pengamatan Kunjungan Industri

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Proses Produksi	Meliputi pengolahan air baku, filtrasi, sterilisasi, pengisian, penutupan kemasan, dan pengemasan akhir
2.	Sistem Operasional	Terdapat pembagian fungsi kerja antara divisi produksi, quality control, dan maintenance
3.	Pengendalian Mutu	Pemeriksaan kualitas air dan kemasan dilakukan pada setiap tahapan produksi
4.	Keselamatan Kerja (K3)	Penggunaan APD telah diterapkan, namun belum merata di seluruh area kerja

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil pengamatan mahasiswa selama kunjungan industri di PT Atlantic Biruraya yang diikuti oleh mahasiswa STIE Pemuda Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi air minum dalam kemasan dilakukan melalui beberapa tahapan berurutan mulai dari pengolahan air baku hingga pengemasan akhir. Sistem operasional perusahaan dijalankan melalui pembagian tugas yang jelas antara divisi produksi, quality control, dan maintenance. Pada setiap tahap produksi dilakukan pemeriksaan kualitas air dan kemasan sebagai bentuk pengendalian mutu. Selain itu, penggunaan alat pelindung diri telah diterapkan sebagai bagian dari keselamatan kerja, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata di seluruh area kerja.

Hal ini menunjukkan kunjungan industri menjadi media yang menjembatani teori manajemen operasi, manajemen produksi, dan K3 dengan praktik industri secara langsung.

1. Kunjungan industri sebagai media experiential learning. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi mengalami langsung proses produksi dan sistem operasional. Hal ini memperkuat pemahaman konseptual karena mahasiswa dapat melihat implementasi standar operasional prosedur (SOP), sistem pengendalian mutu, serta penerapan efisiensi produksi.
2. Relevansi proses produksi dengan teori manajemen operasi. Proses produksi di PT Atlantic Biruraya menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi, efektivitas, dan pengendalian kualitas. Setiap tahapan produksi memiliki standar mutu yang jelas, sehingga meminimalkan risiko cacat produk. Hal ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen operasi modern.
3. Implementasi K3 sebagai budaya organisasi. Penerapan K3 yang konsisten mencerminkan bahwa keselamatan kerja telah menjadi budaya organisasi, bukan sekadar formalitas. Dalam perspektif akademik, hal ini menunjukkan pentingnya integrasi aspek keselamatan dalam sistem operasional perusahaan. Mahasiswa memahami bahwa produktivitas dan keselamatan kerja merupakan dua aspek yang saling berkaitan.
4. Sistem operasional yang terintegrasi. Sistem operasional perusahaan menunjukkan adanya koordinasi lintas fungsi yang baik. Perencanaan produksi yang berbasis permintaan pasar mencerminkan penerapan manajemen berbasis data (*data-driven decision making*). Hal ini memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa keberhasilan operasional tidak hanya bergantung pada proses produksi, tetapi juga pada sistem manajerial yang terstruktur.

V. KESIMPULAN

Kegiatan kunjungan industri di PT Atlantic Biruraya memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa melalui pengamatan langsung terhadap proses produksi air minum dalam kemasan (AMDK), sistem operasional perusahaan, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami secara lebih nyata alur proses produksi, pembagian tugas antar divisi dalam sistem operasional perusahaan, serta mekanisme pengendalian mutu yang diterapkan dalam menjaga kualitas produk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kunjungan industri mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai praktik industri yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis di perkuliahan. Mahasiswa juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam mendukung keselamatan kerja di lingkungan industri.

Sebagai rekomendasi, kegiatan kunjungan industri perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di perguruan tinggi. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi dan industri perlu terus diperkuat agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PT Atlantic Biruraya yang telah menerima kunjungan industri mahasiswa Politeknik Internasional Surabaya (Polindo) dan STIE Pemuda Surabaya, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama kegiatan serta dalam penyusunan laporan dan jurnal, dan kepada teman-teman kelompok atas kerja sama dan partisipasinya, sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, J., Ismawaty, Q., Tinggi, S., Islam, A., Sina, I., & Info, A. (2025). *Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Lokal dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak Usia Dini*. IX(Ii), 17–26.
- Agusnawati, R., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). *Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi*. 2, 87–105.
- Amaruddin, H. (2020). *Analisis Penerapan Total Productive Maintenance (Study Kasus Perusahaan Komponen Automotive) Analysis of the Application of Total Productive Maintenance (Case Study of an Automotive Component Company)*. 01(02), 141–148.
- Gupta, M., Jais, K. M., Nawawi, A., Saiful, A., Puteh, A., Using, P., Hierarchy, A., Mishra, M., Malhotra, A. K., Universities, J. P., Al-hawary, S. I. S., Alwan, A. M., Systems, F., Seetharaman, A., Patwa, N., Jadhav, V., Saravanan, A. S., & Sharma, P. (2023). *JOURNAL of Leadership and Management*. 23(October), 41–57.
- Hasanah, L. F., & Mutmainah, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1454>
- Hendik, A., Bari, A., Rofiki, A., Guntoro, A., & Mahmud, A. (2024). *PROSES PRODUKSI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL DI PABRIK PT*. 550–560.
- Hidayah, F. N., & Indonesia, U. I. (2023). *K EBIJAK AN*. 16.
- Levia, D. (2023). *Analisis Proses Produksi CPO Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Mutu CPO*. 2(2), 82–89.
- Lumadja, A. R., Trang, I., Jan, A. B. H., Kesehatan, I., Keselamatan, D. A. N., Kerja, K., Lumadja, A. R., Lumadja, A. R., Trang, I., & Jan, A. B. H. (2024). *Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Implementation Of Occupational Health And Safety (Ohs) And Workplace Environment As Efforts To Prevent Fishermen ' S Work Accidents In The Sangihe Islands Regency Oleh : Jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol . 12 No . 3 Juli 2024 , Hal . 634-645*. 12(3), 634–645.
- Salfa, N., Anisah, N., & Rini, H. P. (2025). *Pendampingan Kunjungan Industri Sebagai Sarana Edukasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (Dudi) di PT . Aerofood Unit Surabaya*. 1(4), 115–121.
- Sholeha, D., Siburian, J. M., Siahaan, L., Sitompol, H. A., & Ulina, S. (2024). *Peningkatan Wawasan Mahasiswa Dengan Kunjungan Industri Ke PLTA PT . Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)*. 03(01), 16–21.
- Widodo, D. S. (2023). *Determinasi Pelatihan , Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja*. 1(4), 956–962.